



PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SMKN 5 KOTA MALANG

Alimatus Sa'diyah¹, Abdul Djalil², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Malang

e-mail: ¹alimatussadiyah54@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Character education is the process of providing guidance to students to become human beings who have character in the defcontent of hearts, thinking, body and taste. Character education is one of the fortresses needed in a moral fix. In Islamic religion, character education has been implemented early, one of them is the prayer Dhuha. Character building through this dhuha prayer media is character education to overcome moral degradation, mindset, and behavior of students. In order to realize the above purpose of research is done with qualitative research. The data collection procedure is done using the observation method, which is direct observation of the target, interview method, which is the method of data collection by oral question and answer with research source, and the method of documentation that is process of searching data about matters related to the research. The results showed that the character development that was done in SMKN 5 Malang is through Dhuha prayer media that is employed by students and teachers. While the value of character developed is a religious that is reflected in some behavior or actions of students such as doing Dhuha prayers continuously, The discipline that reflects the order of orderly behavior and adherent to various provisions and regulations, honest reflected in the movement and recitation of prayer Dhuha, Responsibility that is reflected in the awareness to carry out the duties of Dhuha prayer and obligation well unresorted.

Kata Kunci: *coaching, character value, pray dhuha.*

A. Pendahuluan

Karakter adalah nilai yang ada pada manusia melalui pendidikan, dampak lingkungan, dan pengalaman, dan merupakan nilai yang ditempatkan pada nilai manusia yang membentuk dasar pikiran, sikap, dan tindakan manusia. Karakter itu sendiri tidak lahir dari kelahiran, tidak bisa datang, tidak dapat mewarisi dirinya sendiri, dan tidak dapat ditukar, tetapi harus lebih suka mengubah bentuknya dan secara sadar dan sengaja mengembangkan pembangunan karakter sehari-hari melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu

dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebijakan, yang kemudian di tumbuh kembangkan dalam diri seseorang peserta didik, dan akhirnya menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari. (Muhammad fadhilillah dkk, 2013: 20).

Menurut (Maskuri 2016) karakter adalah kepribadian, perilaku, sifat, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengembangan nilai-nilai karakter merujuk pada pengembangan karakter siswa maka focus penelitian yaitu tentang pembinaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik dalam berperilaku dan keterampilan dalam sehari-hari.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan landasan pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang di maksudkan disini adalah pertama, manusia yang beriman dan bertaka kepada Tuhan yang Maha Esa. Kedua, budi pekerti luhur. Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keempat, sehat jasmani dan rohani. Kelima, kepribadian mantap dan mandiri. Keenam, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan symbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga dan masyarakat sekitar sekolah. (Mansur MUslich, 20014: 81).

Pendidikan adalah pertukaran antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan dilakukan di lingkungan pendidikan. Fungsi interaksi

pendidikan ini dapat mengembangkan potensi dan karakteristik intelektual, efektif, sosial, fisik, dan mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan kepribadian di lembaga pendidikan sangat penting, dan kami berharap bahwa pendidikan kepribadian dapat menghasilkan dan menampilkan generasi dengan kepribadian pribadi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual dan selalu berusaha untuk mempertahankan perkembangannya dengan meningkatkan kualitas iman, moralitas, dan hubungan masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 662). Pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedang menurut Muhammda Yaumi, (2014: 129-130) bahwa pembinaan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga. Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia remaja memegang peranan yang sangat penting, dan akan mewarnai perkembangan pribadi secara keseluruhan. (Mulyasa, 2012:67).

Berdoa untuk program sebelum belajar mengajar, shalat dhuha adalah upaya untuk mewujudkan dasar anak untuk menjadi anak yang saleh dan unggul. Untuk siswa sendiri setiap hari shalat sunnah dhuha dapat menaikkan kesadaran untuk melaksanakan shalat dan membutuhkan perhatian khusus dari guru. SMKN 5 Malang sudah terbiasa dengan anak-anaknya untuk membiasakan shalat sunnah dhuha setelah bel masuk sekolah berbunyi sebelum kegiatan belajar berlangsung, dan selain kebiasaan shalat dhuha ada juga pembacaan Al-Quran setelah shalat dhuha berjamaah. Sebelum program pembiasaan shalat dhuha, ini kurang produktif dalam penggunaan waktu. Selain itu, SMKN 5, kota Malang ini, yang cenderung melakukan proses pembelajaran tidak hanya untuk proses belajar jurusan dan subjek keagamaan, tetapi juga untuk kegiatan di kota SMKN 5 Malang, ingin para siswa menerapkan dan mempraktikkan mata pelajaran keagamaan secara langsung mengenai doa-latihan yang diajarkan. Kami juga sangat mendukung kegiatan doa shalat sunnah dhuha yang di sekolah.

Program pembiasaan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan pondasi anak agar menjadi anak yang sholeh dan unggul. Kegiatan sholat sunnah dhuha dilaksanakn setiap hari untuk anak-anak sendiri belum tumbuh adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat tersebut, harus ada perhatian khusus dari ibu bapak guru, da nada beberapa siswa masih perlu di ingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha tersebut. Guru agama di SMKN

5 kota Malang membiasakan anak didiknya untuk selalu berjamaah shalat dhuha setelah bel masuk berbunyi sebelum kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan, selain pembiasaan shalat dhuha juga ada bacaan Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebelum di terapkannya program wajib dalam shalat sunnah dhuha ini merka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Selain itu, di SMKN 5 kota Malang ini lembaga yang cenderung proses pembelajarannya pada jurusan masing-masing dan minimnya mata pelajaran agama sekaligus untuk itu dengan adanya kegiatan tersebut di SMKN 5 kota Malang ingin peserta didiknya mampu menerapkan dan mempraktekkan langsung mata pelajaran agama tentang shalat yang di ajarkan. Para orang tua juga sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diadakan di sekolah. Berdasarkan hal di atas yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui tentang proses dan program shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang. Program ini sengaja dibuat untuk menanamkan karakter bagi peserta didiknya. Latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam tentang "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMKN 5 Kota Malang".

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab keunikan yang ada di lembaga pendidikan SMKN 5 Kota Malang untuk mengetahui kegiatan apa yang di lakukan oleh lembaga tersebut sehingga mampu membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMKN 5 Kota Malang tersebut. Memiliki manfaat untuk menjadikan pandangan dari panduan untuk peneliti selanjutnya.

B. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menjawab masalah yang memerlukan pemahaman yang mendalam dalam konteks waktu dan keadaan masalah. Penelitian ini dilakukan secara alami dan alami tanpa operasi, sesuai dengan kondisi fakta dari situs. (Zainal Arifin 2014:29). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tertulis kata, bahasa lisan, dan perilaku yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik di atas, para peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek penelitian. Kemudian, dari wawancara dan pengamatan, para peneliti melakukan analisis yang besar dan data.

Kegiatan terprogram sebagai penunjang pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya bangsa. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah yang

bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak.

Kehadiran peneliti sangat di perlukan, karena untuk mengkaji lebih mendalam mengenai focus penelitian yang di bahas agar hasil penelitian mendapatkan pengalaman yang baik. Kemampuan peneliti akan lebih baik jika dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian. Tujuan dari itu adalah untuk mengadakan wawancara terhadap informan, melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek sehingga mendapatkan berbagai informasi, pengalaman, juga pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Penelitian dilakukan di SMKN 5 Kota Malang, studi kasus yang dilakukan peneliti tentang pembinaan karakter siswa melalui media sholat dhuha di salah satu sekolah Negeri yang terakreditasi A, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Malang yang bertempat di jalan Ikan Piranha Atas Tanjung Sekar Kecamatan lowokwaru Kabupaten Malang.

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 5 Kota Malang di karenakan pengalaman Praktek Pengalaman Lapangan Kerja (PPLK) yang di laksanakan oleh Universitas Islam Malang serta di SMKN 5 Kota Malang merupakan sekolah berbasis kejuruan yang menerapkan shalat sunnah dhuha sebagai bentuk karakter siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan tujuan yang sudah peneliti katakana di bab pendahuluan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengsinifikan focus-fokus penelitian dengan temuan-temuan penelitian yang di peroleh berdasarkan sejumlah teori yang ada.

1. Pembinaan karakter siswa melalui media sholat dhuha di SMKN 5 Kota Malang.

Dalam pembinaan karakter siswa disekolah, kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan karakter melalui progam shalat dhuha ini tidak terlepas dari proses perencanaan, pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan shalat dhuha juga merupakan proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik.

Pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi

kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. (Zainal Aqib dan Sujak, 2011:9).

Adapun pembiasaan shalat dhuha di buat berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Yang bertujuan untuk: Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul kompeten, berdaya saing tinggi dan berbasis keunggulan lokal serta berwawasan global dan lingkungan. Dan dengan misi sekolah: a) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan. b) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. c) Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri. d) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. e) Memanfaatkan bahasa internasional. Sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

Shalat dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Waktu shalat dhuha ini kira-kira saat matahari sedang naik setinggi 7 hasta (Syarief Muhammad Al'aydarus, 2013: 63). Waktu shalat dhuha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 7.00 WIB sampai waktu menjelang shalat zuhur. Bilangan shalat dhuha paling sedikit dua rakaat, boleh empat rakaat. Bilangan paling utama adalah delapan rakaat. Menurut Abu Muhsin (2003: 165) bilangan shalat dhuha sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat dhuha ini dikerjakan di waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 7.00 WIB sampai tergelincir matahari.

Dalam Pelaksanaan program media shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang guna menumbuhkan karakter siswa dengan membiasakan secara rutin dan terprogram setiap pagi dengan shalat dhuha merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan karakter. Seperti membiasakan siswa datang sekolah langsung berwudhu, sebelum shalat dhuha, menaruh sepatu/sandal, padaa tempat yang sudah disiapkan oleh sekolah merupakan kebiasaan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kegiatan ini dapat mengembangkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa karena sikap disiplin sangat penting dalam membentuk karakter pada siswa.

1. Syarat sah shalat dhuha

- a. Suci dari hadats dan najis

Suci dari hadats yang dimaksud adalah dari hadats kecil maupun hadats besar. Sementara suci dari najis adalah meliputi pakaian, tempat atau badan.

b. Menutup aurat

Ketentuan aurat yang harus ditutupi bagi laki-laki adalah dari pusar sampai lutut. Sementara bagi wanita yang wajib ditutupi dalam shalat adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

c. Mengetahui masuknya waktu

Tidak sah bagi seseorang yang masih bingung dan belum yakin apakah waktu shalat sudah masuk atau belum.

d. Menghadap kiblat

Menghadap kiblat berarti menghadap ke arah ka'bah

2. Rukun shalat dhuha

Rukun shalat adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan di dalam pelaksanaan shalat. Rukun shalat merupakan keharusan yang harus ada didalam pelaksanaan shalat. Meninggalkan salah satu rukun akan menyebabkan shalat tidak sah, Rukun-rukun shalat meliputi:

- a. Niat.
- b. Berdiri bagi yang mampu.
- c. Takbiratul ihram.
- d. Membaca surah Al-Fatihah di setiap rakaat.
- e. Rukuk dengan tuma'ninah.
- f. I'tidal dengan tuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
- i. Duduk tahiyat akhir dengan tuma'ninah.
- j. Membaca doa tahiyat akhir.
- k. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad pada tahiyat akhir.
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib atauurut sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan oleh agama.

Shalat dhuha itu memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat agung. Orang yang mengerjakan shalat dhuha selalu berada dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah sepanjang hari; dosa-dosanya dihapuskan; terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk; dimasukkan ke dalam golongan muhsinin (orang-orang berbuat ihsan), ahli ibadah dan menjadi golongan yang beruntung; dibangun rumah di dalam surga; memperoleh pahala seperti pahala

menunaikan haji dan umrah; serta sepadan dengan sedekah 360 kali. Pahalah sedekah ini menjadi kewajiban setiap ruas tubuh manusia setiap harinya.

Menurut Sofan Amri dkk (2011: 10) bahwa siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Jadi kesimpulan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik.

Adapun tahap-tahap atau langkah-langkah dalam mengembangkan karakter siswa di SMKN 5 Kota Malang yaitu dengan adanya keterpaksaan, kemudian akan dilaksanakan dan akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu dengan adanya keteladanan dan pembiasaan yang terus diulang-ulang maka akan menjadi sebuah karakter pada siswa.

Dalam hal ini tujuan dari pendidikan di SMKN 5 Kota Malang tersebut adalah:

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/ Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap Profesional dalam bidang kompetensi keahlian.
- c. Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa, karakter, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perilaku berbudaya lingkungan agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya "Rasulullah senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarkanpun hafal doa tersebut".

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan melalui pembiasaan shalat dhuha telah membantu menanamkan pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam membantu penanaman peserta didik, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter. Seperti nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur dan banyak lagi nilai-nilai yang ada di sekolah ini.

2. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan melalui media shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang.

Kegiatan terprogram sebagai penunjang pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya bangsa. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. (Anas Salahudin dan Irwanto, 2013: 73).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui media shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang disesuaikan dengan program pelaksanaan shalat dhuha. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

a. Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Disiplin

Dalam proses program shalat dhuha, kebiasaan disiplin dilatih dengan kebiasaan shalat dhuha setiap pagi sebelum mulai kegiatan belajar mengajar. Disiplin yang terbentuk melalui shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap datang sebelum bel berbunyi, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, berwudhu sebelum melaksanakan shalat tanpa disuruh menyiapkan shaf shalat dari membiasakan setiap hari dapat menumbuhkan karakter disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. terkait dengan karakter disiplin yaitu guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa berlaku disiplin dimanapun dia berada. Seperti yang telah dikemukakan di atas terkait dengan karakter disiplin, Heri Gunawam, (2012: 33).

c. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Toleran

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya

secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

e. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

f. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

g. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

h. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

i. Demokratis

Sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.

j. Rasa Ingin Tahu

Cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

k. Jujur

Nilai jujur dalam membiasakan shalat dhuha peserta didik untuk bersikap jujur maka guru melaksanakannya pada saat shalat dhuha Nilai jujur dalam membiasakan shalat dhuha peserta didik untuk bersikap jujur maka guru melaksanakannya pada saat shalat dhuha yaitu pada gerakan dan bacaan saat shalat. jujur merupakan kesatuan antara ucapan dengan perilaku sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Kejujuran sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena kejujuran ini akan mengantarkan mereka

menjadi seseorang yang mempunyai integritas dan tanggung jawab tinggi.

l. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

m. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

n. Tanggung Jawab

Adapun nilai karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam program shalat dhuha yaitu digunakan siswa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing menjadi imam shalat dan memimpin doa setelah shalat dengan kegiatan rutin agar menumbuhkan nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

D. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni shalat dhuha. Pembinaan karakter siswa melalui media shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, diawali dengan menyusun jadwal waktu shalat, jadwal imam, dan jadwal guru pendamping. Shalat dhuha memiliki tujuan agar membiasakan siswa beribadah shalat dengan teratur dan tertib, dapat memegang sunnah Rasul. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapannya karakter. Shalat dhuha dilaksanakan dengan rutin sebelum mulai jam pembelajaran yaitu pada bel kedua setelah berdoa di dalam kelas sejak tahun berdirinya sekolah pada tahun 2013. Pembiasaan ini dilakukan dengan siswa berwudhu sebelum melaksanakan shalat dhuha, bacaan surah pendek dalam shalat dikeraskan, membaca Al- Qur'an setelahnya shalat dan gerakan shalat selalu didampingi oleh guru, shalat dhuha dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada. Selain siswa beberapa guru pendamping juga ikut melaksanakan shalat dhuha sehingga semakin menambah semangat siswa.

2. Nilai-nilai karakter yang berkembang selama dilaksanakannya shalat dhuha meliputi: Nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Daftar Rujukan

- Amri, Sofan, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi PustakarayaPersada.
- Salahudin, Anas. Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa). Bandung: Pustaka Setia.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maskuri. 2016. Membentuk Siswa Berkarakter. Malang: LPIK Universitas Islam Malang.
- Syarief Muhammad Al"aydarus. 2013. 79 Macam Shalat Sunnah Ibadah Para Kekasih Allah. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muslich, Masnur. 2014. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.